

## **STRATEGI DAKWAH DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIAH**

**Adhan Arfah<sup>1</sup>, Husni Yunus<sup>2</sup> & Abbas<sup>3</sup>**

\*<sup>1</sup>Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

\*<sup>2</sup>Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

\*<sup>3</sup>Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

### **ABSTRAK**

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah merupakan hal yang sangat mendasar dalam membangun masyarakat Islam. Namun penyampaian dakwah oleh seorang da'i tidaklah mudah, karena banyak kendala dan permasalahan yang sering di hadapi oleh da'i dalam berdakwah, sehingga memerlukan sebuah strategi dalam penyampaiannya. Seorang da'i yang berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki strtegi pola pikir yang matang, mengingat mesyarakat pedesaan masih menjunjung tinggi adat dan tradisi leluhur mereka, maka dibutuhkan sebuah strategi dakwah yang jitu oleh seorang da'i agar mampu menyampaikan pesan dakwahnya secara lansung kepada mad'u dan masyarakat mampu menerima isi pesan dakwah dengan baik dan tepat sasaran tanpa menimbulkan konflik. Metode penelitin dalam penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Kemudian sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara dengan para da'i dan masyarakat.

**Kata kunci : Strategi, Dakwah**

### **ABSTRACT**

In human life that is very developed at this time, da'wah is a very basic thing in building an Islamic society. But the delivery of Da'wah by a da'i is not easy, because there are many obstacles and problems that are often faced by da'i in giving Da'wah, so that it requires a strategy in its delivery. A Da'i who acts as a subject of da'wah is required to have a mature mindset strategy, considering that rural communities still uphold the customs and traditions of their ancestors, so an accurate missionary strategy is needed by a Da'i to be able to convey his message directly to mad'u and the community is able to receive the contents of the missionary message properly and on target without causing conflict. This study uses qualitative methodology with descriptive analysis techniques. Then the data sources were obtained through field observations and interviews with the da'i and the community.

**Keyword: Strategy, Da'wah**

## PENDAHULUAN

Persatuan antar umat Islam dan ukhuwahislamiyah merupakan salah satu prinsip yang amat mendasar dalam agama kita. Rasulullah SAW memotivasi umatnya dalam hadis yang artinya:

“Jadilah kalian hamba Allah yang saling bersaudara, muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, ia tidak boleh mendzalimin, melantarkannya dan menghinannya.”

Persatuan akan menghasilkan banyak manfaat, persatuan akan membuahkan kekuatan, persatuan akan membuahkan ketenangan batin dan persatuan akan memunculkan solidaritas. Karenanya begitu banyak ibadah dalam agama kita ini diisyariatkan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dari ibadah yang bersifat seharian atau pekanan, dalam rangkai merealisasikan persatuan dan meretas kebersamaan serta kasih sayang diantara kaum muslimin.

Nabi Muhammad SAW membuat sebuah perumpamaan yang sangat indah, tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin bersaudara, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang artinya: “perumpamaan kaum mukminin dalam ukhuwah (persaudaraan) kasih sayang dan kepedulian sesama mereka bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit maka seluruh bagian tubuh akan ikut merasakan sakit dan tidak bisa tidur.”

Dengan melihat fenomena lemahnya kaum muslimin di indonesia, khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Pagimana yang masyarakatnya masih belum mengenal arti pentingnya ukhuwah dan masyarakatnya terdiri dari umat Islam dengan pandangan yang berbeda- beda sebagian kalangan merasa pesimis untuk bisa mewujudkan persatuan

tersebut, mereka memilih menyerah terhadap realita. Padahal seharusnya seorang muslim senantiasa menjunjung tinggi optimisme terhadap setiap permasalahan yang mereka hadapi. Ia berusaha memadukan antara ikhtiar dan tawakal serta mengkombinasikan antara keduanya.

Terkait dengan jalan apakah yang seharusnya ditempuh kaum muslimin guna mewujudkan mimpi indah persatuan tersebut, al Qur'an dan hadist telah memberikan keterangan amat jelas. Allah SWT berfirman didalam QS. Ali Imran ; 103 yang artinya :

“Berpeganglah kalian semuanya kepada tali Allah. Dan janganlah kalian bercerai-berai”.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“sesungguhnya Allah meridoi tiga hal dan membenci tiga hal atas kalian. Dia ridha jika kalian beribada kepada-Nya dan tidan mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun, kalian semua berpegangan teguh dengan tali Allah dan

tidak berpecah belah, menasehati pemerintah kalian. Dan Allah membenci perbincangan yang tidak ada gunanya, banyak bertanya tentang sesuatu yang tidak berfaidah, serta membuang-buang harta”

Ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa apa yang seharusnya dijadikan sebagai landasan persatuan kaum muslimin, yakni tali Allah. memiliki keterangan yang disampaikan oleh para ulama, Islam bisa disimpulkan bahwa tali Allah yang dimaksud adalah ajaran yang bersumber dari al Qur'an dan hadist Nabi SAW dengan pemahaman para salafus shaleh. Persatuan antar kaum muslimin tidak akan pernah tercapai selama mereka belum kembali kepada ajaran agamanya yang benar. Dalam akidah, ibadah, akhlak, dan seluruh isi kehidupan mereka. Konsekuensinya, manakala ada edilogi, keyakinan, atau perilaku kaum muslimin yang tidak sejalan dengan ajaran islam, maka penyimpangan tersebut harus

diluruskan, walaupun telah mengakar, menguat, dan membudaya ratusan tahun.

Disinilah egoisme individu, golongan, kelompok, organisasi, partai, suku atau apapun juga harus atau apapun juga harus dikesampingkan atau dikalahkan. Para ulama, ustadz, kyai, mubalig, dan da'i dalam tugas pelurusan ini memegang peranan yang amat besar dan signifikan. Mereka adalah salah satu pihak yang paling bertanggungjawab untuk mengemban amanah tersebut. Maka andaikan mereka berusaha menjalankan tugas berat tersebut sebaik-baiknya, dengan mengajak umat kembali ke jalan yang lurus.

Dengan melihat realita kehidupan masyarakat Islam di kecamatan Pagimana kabupaten banggai sulawesi tengah yang belum sangat memahami pentingnya ukhwah

dan masyarakatnya terdiri dari umat Islam dengan pandangan yang berbedabeda, maka penulis termotivasi mengkaji problem tersebut secara ilmiah dengan judul :

Dari permasalahan diatas, dapat dijabarkan dalam sub-sub masalah sekaligus menjadi batasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apa permasalahan yang di hadapi oleh da'i di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah ?
2. Bagaimana strategi da'i dalam mengembangkan ukhuwah islamiyah di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah?

## **METODE PENELITIAN**

Apabila ditinjau dari tujuanya, penelitian ini berjenis penelitian

deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Variabel yang digunakan ialah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi dakwah da'i.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mengembangkan ukhuwah Islamiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Desa Ampera adalah Desa yang terletak di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai provinsi Sulawesi

Tengah. Sejarah terbentuknya desa Ampera berawal dari pemekaran Desa Tongkonunuk yaitu sekitar tahun 1986. Mayoritas masyarakat Ampera adalah beragama Islam yang religius karena leluhur yang masih dipegang kuat dengan pola budaya yang ada. Masyarakat Desa Ampera kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai masih sangat memegang teguh adat istiadat yang dimiliki seperti Tahlilan, Yasinan, menyiram Kuburan setiap hari selama sebulan, menghitung krikil-krikil yang dipersembahkan untuk orang yang sudah meninggal.

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dapat dipaparkan pada profil Desa Ampera berdasarkan data monografi Desa Ampera bulan desember 2015. Adapun data

monografi tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Letak Geografis Desa Ampera**

Desa Ampera memiliki luas wilayah 130.9590 Ha, mencakup perkebunan seluas 90.5355 Ha, tanah pekarangan 10. 2460 Ha, dan tanah lainnya seluas 30.1775 Ha. Desa Ampera termasuk Desa yang terletak diatas gunung, jarak Desa ke kota Kecamatan sekitar 20 KM yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar satu jam. Sedangkan jarak Desa ke kota Kabupaten Banggai atau pusat kota sekitar 120 KM yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 3-4 jam.

### **2. Visi dan Misi Desa Ampera**

Pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat

mewujudkannya. Sehingga dapat dijadikan visi adalah suatu pernyataan tentang keadaan karakteristik kelompok individu yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Sedangkan misi adalah pernyataan yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.

Berdirinya suatu lembaga pemerintahan tidak terlepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi sehingga arah yang akan diraih oleh lembaga tersebut setelah berdiri. Juga dengan lembaga pemerintahan Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai yang telah memiliki visi dan misi walaupun dikatakan sederhana yaitu :

*"Terwujudnya Desa Ampera Yang Religius, Damai, Maju, Profesional, Proposional, dan Sejahterah Lahir Batin Yang Berpijak Pada Kearifan Lokal"*.

### 3. Moto Pembanguna Desa Ampera

Desa Ampera dibangun atas dasar :

- a. Kebersamaan
- b. Kepercayaan
- c. Kejujuran
- d. Kreatifitas
- e. Kegigihan
- f. Kuwalitas.

### 4. Keadaan Penduduk Desa Ampera

Jumlah penduduk Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah total Penduduk :  
302 Jiwa
- b. Jumlah laki-laki :  
154 Jiwa
- c. Jumlah peempuan :  
148 Jiwa

- d. Jumlah KK :  
54 Jiwa

### 5. Keadaan Sosial Pendidikan Desa Ampera

Tingkat pendidikan penduduk Desa Ampera masih didominasi pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP, dan SMA. Hanya sebagian kecil penduduk yang mengenyam pendidikan sarjana.

### 6. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Ampera

Masyarakat Desa Ampera rata-rata masyarakatnya berada pada ekonomi rendah. Mengenai sosial ekonomi masyarakat Desa Ampera adalah hiterogen, bermacam-macam dan bervariasi dan tingkat pendidikan berpengaruh dengan pekerjaan penduduk Desa Ampera. Komposisi penduduk bedasarkan mata

pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel1.Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariaan

N o	Mata Pencahari an	Tah un 201 1	Tah un 201 2	Ketera ngan
1	Tukang kebun	30	34	-
2	PNS	2	2	-
3	Swasta/H onoror	6	6	-
4	Pedagang	19	20	-
5	Tukang	2	2	-
6	TNI/Polisi	-	-	-
7	Pekerja Biasa	17	15	-
8	Peternak	2	2	-
9	Buruh	5	6	-

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa mayoritas penduduk Desa Ampera bermata pencaharian berkebun dan pedagang. Penduduk yang berprofesi sebagai PNS dianggap sebagai tokoh masyarakat diseluruh penduduk Desa Ampera. Rasa hormat dan keseganan ini diapresiasi dengan menunjuk tokoh-tokoh tersebut sebagai perangkat Desa seperti ketua RW ketua RT.

### 7. Keadaan Sosial Budaya Desa Ampera

Budaya adalah salah satu identitas atau corak dari suatu lingkungan masyarakat tertentu. Adapun sosial budaya yang ada dan dilakukan masyarakat Desa Ampera adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi tari-tarian pada saat pesta pernikahan yang diambil dari tradisi orang Nashrani;

- b. Tradisi menyiram kuburan setiap hari;
- c. Upacara pemberangkatan jenazah;
- d. Upacara kematian (memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari, mendak 1, mendak 2, dan haul);
- e. Memperingati hari-hari besar Islam;
- f. Tahlilan, Yasiinan, dan Membaca Al barzanji; dan
- g. Sedekah bumi.

## **8. Keadaan Sosial Keagamaan Desa**

Masyarakat Desa Ampera, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, kegiatan-kegiatan keagamaan sangat jarang di

hidupkan seperti majelis Ta'lim, TPA, Ta'lim dan sebagainya. Namun justru tradisi-tradisi yang bertentangan dengan syariat yang cenderung mereka

hidupkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

## **B. Data Deskriptif Penelitian**

### **1. Permasalahan Yang Di Hadapi Oleh Da'i di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.**

Metode dakwah Rasulullah SAW. pada awalnya dilakukan melalui Individual (personal approach) dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji. Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu kifayah, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang didiami para da'i dan muballigh. Artinya, jika pada satu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah, maka dakwah ketika itu hukumnya fardhu kifayah. Tetapi jika dalam satu

kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah padahal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah. Dengan demikian, sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu. Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi di lapangan.

Ketika Seorang da'i melakukan suatu dakwah, pasti ada tantangan-tantangan atau problem-problem yang akan terjadi, tantangan-tantangan tersebut harus dihadapi dengan sabar dan tabah, agar da'i tidak goyah dalam perjuangannya melakukan dakwah. Problem-problem dakwah bisa datang dari diri sendiri dan dari pihak luar. Jika masalah tersebut datangnya dari si da'i sendiri maka hendaknya seorang da'i tersebut harus menyelesaikan atau mengetahui permasalahan yang ada dalam dirinya tersebut. Begitupun

sebaliknya jika permasalahannya itu datang dari luar maka si da'i juga harus mengetahui penyebab terjadinya permasalahan tersebut agar tidak mengganggu para mad'u.

Permasalahan Yang Di hadapi oleh da'i di Desa Ampere Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai dapat dibagi menjadi Dua bagian yaitu :

### **1. Faktor Internal**

Terjadinya penyempitan makna dakwah oleh para da'i. Dakwah saat ini sering terkesan dimaknai sebatas pada ceramah-ceramah di mesjid, majelis ta'lim, dan pengajian-pengajian. Manajemen dakwah yang dilakukan oleh para da'i masih bersifat konvensional, yang hanya terbatas pada ceramah dan kuliah agama. Kurangnya pengetahuan da'i tentang ilmu dakwah ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan tentang manajemen dakwah yang

efektif dan efisien membuat dakwah sering hanya bergaung dalam ceramah dan kuliah agama.

## 2. Faktor Eksternal

Diantara permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang da'i di Desa Ampera dalam mengembangkan dakwahnya adalah sebagai berikut :

1. Akses menuju Desa Ampera cukup jauh dan medannya yang sangat sulit karena berupa tanah merah yang sangat licin ketika musim hujan. Sehingga da'i kesulitan untuk bisa sampai di Desa tersebut.
2. Sulit merubah paradigma masyarakat di daerah tersebut, karena masyarakatnya masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Sehingga terkadang hukum syara' dikalahkan oleh hukum-hukum adat. kebiasaan-kebiasan lama tetap di pertahankan dan

sangat sulit dilepaskan terutama yang bertentangan dengan syariat. Contoh adalah ketika hendak melakukan prosesi pernikahan pada salah satu adat mereka terlebih dahulu meminta berkat pada orang tua dikampung, bukan kepada Allah. Termasuk berbagai macam jenis tarian yang menggunakan jasa berbau mistik dan masih banyak contoh lainnya. Oleh karena itu butuh kearifan tingkat tinggi dari seorang da'i manakala berdakwah di daerah tersebut.

3. Minat belajar agama masyarakat masih sangat rendah. Putra daerah tidak banyak yang berminat masuk pesantren atau sedikit yang mau melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, terutama lembaga pendidikan tinggi Islam. Akhirnya di Desa tersebut belum sepenuhnya tersentuh ilmu Agama.

4. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mendengarkan kebajikan. Disadari atau tidak masyarakat lebih fokus pada mencari nafkah, sehingga menjadikan mereka semakin jauh dari kesempatan untuk mendatangi dan mendengarkan ilmu Agama.

## **2. Strategi Da'i Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah**

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah

merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) biasa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Adapun strategi yang dilakukan oleh da'i dalam mengembnagkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan ke tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dengan adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh da'i, akan lebih mempermudah kelancaran bagi mereka dalam berdakwah, karena pemahaman agama masyarakat di

- Desa Ampera masih kental dengan tradisi atau adat istiadat leluhur mereka. Sehingga mereka akan sangat sulit menerima pemahaman baru, dengan adanya pendekatan tersebut da'i akan lebih mudah membrikan pemahaman agama yang sesuai dengan al Qur'an dan Sunnah.
2. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam atau ormas Islam yang ada di Kecamatan Pagimana, seperti pengurus cabang Muhammadiyah Kecamatan Pagimana, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Majelis Ta'lim kecamatan Pagimana, Forum Komunikasi Pemuda Islam (FKPI) Pagimana. yang mana lembaga dan organisasi tersebut sangat membantu dalam kelancaran dakwah da'i yang ada di Desa Ampera.
  3. Menikah dengan wanita asli daerah tersebut, sebagaimana hal ini dilakukan seorang da'i dan penyuluh Agama yang bernama Ustadz Riki Arfandi, S.Pd.I yang berasal dari Jawa Barat, beliau menikah dengan wanita asli daerah. Beliau mengemukakan bahwa :”dengan menikah di daerah tempat dakwah, kita akan lebih mudah diterima dan akan lebih mudah menyampaikan dakwah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.
  4. Melakukan pendekatan dengan anak-anak, dan mengajak mereka ikut pengajian TPA, kemudian anak-anak tersebut diperintahkan untuk mengajak orangtua mereka untuk ikut pengajian, dengan demikian da'i akan mudah membentuk Majelis Ta'lim di Desa Tersebut. Sebagaimana hal

ini yang dilakukan oleh da'i dari Ma'had Tholhah Bin Ubaidillah Unismuh Palu.

5. Pendekatan dakwah melalui akhlak da'i dengan qudwah (contoh atau teladan) yang baik, bersih, mesra, ramah, senang didekati, sikap sopan, dihormati dan disegani, pendiam dan serius, sedikit tertawa dan senda gurau, tidak berbolak-balik, halus budi bahasa, tidak suka mencampuri urusan orang lain, menjauhi ucapan-ucapan kotor, kasar dan keji, semua ciri-ciri tersebut merupakan faktor penting untuk menarik kepercayaan masyarakat di daerah tersebut.
6. Melakukan pendekatan dengan pemerintah Kecamatan dan pemerintah Kabupaten dalam rangka mendapatkan bantuan, baik berupa bantuan sembako, pembangunan sarana dan prasarana

Desa dan lain-lain. Dengan adanya kerja sama antara da'i dengan pemerintah kecamatan maupun pemerintah Kabupaten, masyarakat di Desa tersebut sedikit terbantu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi oleh da'i di Desa Ampere dalam mengembangkan dakwahnya adalah aksesnya yang cukup jauh dan medannya yang sangat sulit, sangat susah merubah paradigma masyarakat di Desa tersebut karena masyarakatnya masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat leluhur mereka dan minat belajar agama masyarakatnya masih sangat rendah, sehingga da'i butuh kearifan tingkat tinggi

manakala berdakwah di daerah tersebut.

2. Strategi yang dilakukan oleh da'i dalam mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera adalah melakukan pendekatan dengan tokoh Agama dan tokoh masyarakat. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam atau Ormas Islam yang ada di Kecamatan Pagimana, seperti pengurus cabang Muhammadiyah Kecamatan Pagimana, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Majelis Ta'lim kecamatan Pagimana, dan Forum Komunikasi Pemuda Islam (FKPI) Pagimana. Menikah dengan wanita asli daerah, dan pendekatan dakwah melalui akhlak da'i dengan qudwah (contoh atau teladan) yang baik, bersih, mesra, ramah, senang didekati, sikap sopan, dihormati dan disegani, pendiam dan serius,

sedikit tertawa dan senda gurau, tidak berbolak-balik, halus budi bahasa, tidak suka mencampuri urusan orang lain, menjauhi ucapan-ucapan kotor, kasar dan keji, semua ciri-ciri tersebut merupakan faktor penting untuk menarik kepercayaan masyarakat di daerah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan.
- Al Ghazali. 1997. *MutiaraIhya Ulumuddin*. Mizan. Bandung
- Al Qudhat Musthafa. 1994. *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*. Hasanah Ilmu. Solo.
- Dahlan Abdul Aziz. 2002. *Enksiklopedia Tematis Dunia Islam*. PT Ichtar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Dermawan Andy, dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. LESFI. Yogyakarta.
- F. Reading Hugo. 1986. *kamusilmu-ilmu sosial*. Rajawali. Jakarta.
- Hasjmy A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Bulan Bintang. Jakarta.
- Helmy Masdar. *Dakwah Dalam Pembangunan*. CV Toha Putra. Semarang.

- L. Tubb Stewart, Moss sylvia. 1996. *Humman Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Louis Ma'ruf al Yasui. 1986. *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam. Dar al MasyriqXXVIII Beirut*.
- Mahfudh Sahal. 1993. *Nuansa Fiqh Sosial*. LKIS. Yogyakarta.
- Yadil Hasan. 1982. *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Malaikah Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Munawwir Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif. Surabaya.
- Muctar Affandi. 2002. *Enksiklopedia Tematis Dunia Islam*. PT Ictiar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Munir M, Ilham Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Kencana. Jakarta.
- Muhammad Ibnu Ismail Abi Abdullah. 1992. *Shahih Bukhari. Darul Kitab Al Ilmiah. Beirut*.
- Salim Abdullah. 1994. *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat. Media Dakwah*. Jakarta.
- Sambas Syukriadi. 1995. *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam. KP-Hadid*. Bandung.
- Sihab Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an. Bandung. Mizan*.
- Shihab M. Quraish. Shihab. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan. Bandung.
- Soenarjo. 1989. *Al Quran dan terjemahannya*. Depag RI. Jakarta.
- Soenarjo H. A.. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Adminstras*. CV Alvabeta. Bandung.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda.
- Ulwan Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.